

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Stunting menunjukkan adanya masalah kekurangan gizi pada periode paling kritis tumbuh kembang terhadap seseorang di awal masa kehidupannya. Hal ini diidentifikasi dengan menilai tinggi anak dibandingkan dengan usianya dan menginterpretasikan hasil pengukuran tersebut dengan membandingkan nilai setandar yang berlaku (Aisah et al., 2019). Stunting juga disebut suatu kondisi dimana keadaan tubuh pendek dengan ambang batas (zscore) antara  $-3$  SD sampai dengan  $< -2$  SD . (Yanti, ND., Betriana, F & Kartika, 2020)

Prevalensi balita yang mengalami stunting di dunia menurut WHO adalah sebesar 21,9%. Sebagian besar balita stunting ini berasal dari Asia (Who & Bank, 2021). Berdasarkan data dari Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021, prevalensi balita stunting di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga 2021 yaitu dari 27,67% menjadi 24,4%. Jawa timur merupakan salah satu mengalami penurunan yang sangat cepat pada tahun 2021 mengalami 23,1% dan pada tahun 2022 menjadi 19,2% (Kemenkes, 2022). Namun di wilayah jawa timur, jember memiliki angka kejadian stunting tertinggi yaitu dengan perolehan 34,9% (Annur, 2023). Di daerah kecamatan Sumber Jambe khususnya di Sumber Pakem memiliki prevalensi 19,04% dan mendapatkan di urutan ke 10.

Penyebab mendasar adalah faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya penyebab tidak langsung seperti pendidikan, penghasilan rumah tangga, ketidakterediaan air bersih, lingkungan yang kumuh, keamanan pangan tidak terjamin, budaya atau tradisi yang tidak sesuai dengan pola hidup sehat (A. Nadila, 2022). Kejadian stunting akan memberikan dampak yang tidak baik bagi balita. Dampak stunting jangka pendek berupa perkembangan fisik dan mental terganggu, kecerdasan menurun, hingga masalah metabolisme. Sedangkan, dampak jangka panjang berupa menurunnya kemampuan kognitif, menurunnya daya tahan tubuh sehingga tubuh rentan terserang penyakit, dan berisiko terserang penyakit degenerative (Huljannah et al., 2022).

Lingkungan yang bersih merupakan sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kebersihan lingkungan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala macam kotoran dan penyakit yang dapat merugikan segala aspek menyangkut setiap kegiatan dan perilaku lingkungan masyarakat dimana kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan baik lingkungan alam maupun lingkungan social (Hambali et al., 2023b). lingkungan yang sehat akan menjadi nyaman untuk beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Namun, di zaman sekarang ini, kebersihan lingkungan jarang sekali ditemukan. Banyak lingkungan yang kurang diperhatikan oleh pemiliknya. Mereka menganggap bahwa itu hanyalah sesuatu yang sepele. Padahal, jika dibiarkan akan menimbulkan berbagai jenis penyakit. Akibat buruk lainnya adalah lingkungan yang kotor tidak enak dipandang (Reksa et al.,

2021). Berdasarkan hasil penjelasan yang di atas maka harus ada penelitian lanjutan terkait stunting dengan judul “hubungan kebersihan lingkungan dengan stunting pada balita di Desa Sumber Pakem ”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

### **1. Pernyataan Masalah**

Stunting menunjukkan adanya masalah kekurangan gizi pada periode paling kritis tumbuh kembang terhadap seseorang diawal masa kehidupannya. Hal ini diidentifikasi dengan menilai tinggi anak dibandingkan dengan usianya dan menginterpretasikan hasil pengukuran tersebut dengan membandingkan nilai setandar yang berlaku. Anak-anak dikategorikan stunting jika panjang/tinggi badannya kurang dari -3 SD dari median standar pertumbuhan anak. Penyebab tidak langsung adalah lingkungan yang kumuh.

### **2. Pernyataan Masalah**

- a. Bagaimana kebersihan lingkungan di wilayah Desa Sumber Pakem?
- b. Bagaimana kejadian stunting di wilayah Desa Sumber Pakem?
- c. Apakah ada hubungannya kebersihan lingkungan dengan stunting pada balita di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk menganalisis hubungan kebersihan lingkungan dengan stunting pada balita di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe

2. Tujuan Khusus
  - a. Mengidentifikasi kebersihan lingkungan di Desa Sumber Pakem
  - b. Mengidentifikasi stunting pada balita di Desa Sumber Pakem
  - c. Menganalisis hubungan kebersihan lingkungan dengan stunting pada balita di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Peneliti

Manfaat bagi peneliti dapat menambah wawasan serta pengetahuan lebih lanjut mengenai kejadian stunting di Indonesia khususnya di Jember Kecamatan Sumber Jambe Desa Sumber Pakem.

2. Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana informasi terkait kejadian stunting hal ini masyarakat akan sadar bahwasanya pentingnya dalam menjaga kebersihan lingkungan.

3. Instansi Fakultas keperawatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan kejadian stunting.

4. Instansi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pelayanan kesehatan, dengan memahami kebersihan lingkungan dengan kejadian *stunting*, maka pelayanan kesehatan dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam pelayanan kesehatan. Hal ini dapat membantu pelayanan kesehatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan merweka dan memastikan bahwa balita mendapatkan perawatan yang optimal.

## 5. Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat dapat membantu tenaga kesehatan untuk memahami kebersihan lingkungan dengan kejadian *Stunting*, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan. Dengan memahami kebutuhan dan harapan ibu balita, tenaga kesehatan dapat memberikan dukungan dan informasi yang lebih baik.

